

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG HABIS PAKAI DI BANK BNI CABANG BAUBAU

Nurul Pratiwi*¹, Fariz Mustaqim²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: nurulpratiwi.aswad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai di Bank BNI Cabang Baubau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan data-data pendukung hasil wawancara kepada narasumber. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai pada Bank BNI Cabang Baubau telah sesuai dengan dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya prosedur sistem informasi akuntansi yang diterapkan mencakup tiga fungsi utama yaitu fungsi pengadaan oleh Bagian Umum, fungsi penerimaan/ verifikasi oleh Penyelia Umum, dan fungsi pengeluaran/pembayaran oleh bagian Teller. Dokumen yang digunakan meliputi nota pesanan, purchase order, dan lampiran tagihan. Pencatatan akuntansi yang digunakan masih tergolong sederhana, yaitu hanya berupa laporan pembelian. Jika dibandingkan dengan teori tentang sistem informasi akuntansi yang ideal, sistem di Bank BNI Cabang Baubau sudah memenuhi prinsip-prinsip dasar seperti otorisasi transaksi, penggunaan dokumen pendukung, verifikasi internal, dan pengendalian pembayaran digital. Namun, penerapan sistem masih belum sepenuhnya terkomputerisasi, sehingga potensi terjadinya kesalahan manual masih terbuka.

Kata Kunci: sistem informasi akuntansi, persediaan, barang habis pakai

ABSTRACT

This research is research that aims to analyze the accounting information system for consumable goods inventory at BNI Bank, Baubau Branch. The method used in this research is a qualitative descriptive analysis method. Data collection techniques are carried out using interviews and supporting data from interviews with informants. Based on the results of the study, it can be concluded that the accounting information system for consumable goods inventory at BNI Bank, Baubau Branch is in accordance with the theoretical basis used in this study. This is evidenced by the existence of accounting information system procedures that are applied covering three main functions, namely the procurement function by the General Section, the receipt/verification function by the General Supervisor, and the expenditure/payment function by the Teller section. The documents used include order notes, purchase orders, and invoice attachments. The accounting records used are still relatively simple, namely only in the form of purchase reports. When compared to the theory of an ideal accounting information system, the system at BNI Bank, Baubau Branch has met the basic principles such as transaction authorization, use of supporting documents, internal verification, and digital payment control. However, the implementation of the system is still not fully computerized, so the potential for manual errors is still open.

Keywords: accounting information system, inventory, consumables

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membawa perubahan pada setiap aspek kehidupan, terutama pada bidang pekerjaan yang menggunakan komputerisasi untuk efisiensi pekerjaan. Sistem informasi banyak digunakan karena memudahkan pengguna dalam memperoleh pencarian informasi dan menghindari terjadinya kelalaian pengguna. Sistem informasi akuntansi persediaan memegang peranan penting didalam pengaturan untuk menghindari manipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan. Informasi akuntansi merupakan suatu aset yang sangat fundamental bagi organisasi maupun kantor pemerintahan, salah satunya dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi ini sangat penting karena data yang didapatkan dikelola secara wajar, pasti dan terorganisir (Masrunik, dkk, 2024:48). Dengan sistem yang baik, persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan pencatatan atau kehilangan persediaan barang (Azmi, dkk, 2024:2).

Menurut Satria (2017:90), salah satu fungsi dari sistem akuntansi adalah untuk mengawasi persediaan. Persediaan adalah semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan. Aktiva lain yang dimiliki perusahaan, tetapi tidak untuk dijual atau dikonsumsi maka tidak termasuk dalam klasifikasi persediaan. Persediaan untuk setiap perusahaan akan berbeda, tergantung kepada jenis perusahaan yang bersangkutan. Sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan catatan transaksi keuangan, baik secara manual maupun melalui komputerisasi, yang digunakan untuk merekam, mengkategorikan, menganalisis, dan melaporkan data manajemen keuangan dengan efisien. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu mekanisme yang bertanggung jawab atas pengumpulan, interpretasi, deskripsi, dan pelaporan informasi terkait dengan aktivitas operasional dan keuangan perusahaan. Dalam hal persediaan, sistem akuntansi memiliki peran krusial dalam mengelola aset perusahaan, terutama dalam mencegah manipulasi terhadap persediaan. Dengan penerapan sistem yang efektif, kemungkinan kesalahan pencatatan dan kehilangan barang persediaan dapat diminimalisir sehingga persediaan yang ada menjadi lebih terlindungi (Irawati, 2024:2)

Persediaan dinilai begitu penting bagi perusahaan, maka dari itu diperlukannya sistem akuntansi persediaan. Sistem akuntansi persediaan merupakan salah satu bentuk dalam menekan biaya yang digunakan perusahaan. Sistem akuntansi persediaan merupakan pengelolaan dan koordinasi persediaan produk jadi, produk dalam proses, bahan baku, bahan habis pakai, bahan penolong dan suku cadang (Mulyadi, 2016:181).

Menurut Sulistiyono (2022:3), barang habis pakai yaitu barang atau benda kantor yang penggunaannya hanya satu atau beberapa kali pakai atau tidak tahan lama. Barang habis pakai selalu dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti halnya pada kegiatan penyelesaian pekerjaan kantor pada perusahaan tertentu. Oleh karena itu, agar kegiatan pemenuhan barang habis pakai yang diperlukan dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya kegiatan pengelolaan barang habis pakai secara teratur, terperinci serta berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada. Misalnya tanpa adanya alat tulis kantor yang memadai tidak mungkin ada kinerja perkantoran yang baik. Sementara itu, untuk mengelola alat tulis kantor secara efektif diperlukan kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan barang.

Mulyadi (2016:183) menjelaskan bahwa sistem akuntansi persediaan diperlukan untuk mengawasi persediaan bahan atau barang habis pakai dan dapat mengatur tersedianya suatu tingkat pengadaan yang dapat memenuhi kebutuhan bahan-bahan dalam jumlah, mutu dan pada waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah seperti yang diharapkan. Sistem informasi akuntansi persediaan dalam mengawasi bahan habis pakai merupakan hal yang penting, karena jumlah persediaan masing-masing bahan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran kegiatan operasional serta keefektifan dan efisiensi perusahaan tersebut.

Bank BNI Cabang Baubau merupakan salah satu bank terkemuka yang berada di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Dalam melaksanakan kegiatan operasional yang ada di Kantor Bank BNI Cabang Baubau tentunya tidak terlepas dari yang namanya sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai. Sistem persediaan adalah serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa besar jumlah yang harus diadakan. Sistem ini bertujuan menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat dan pada waktu yang tepat. Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai, seharusnya memberikan manfaat dan efisiensi yang tinggi dalam mengelola persediaan barang habis pakai tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan memproses data keuangan maupun non-keuangan yang berhubungan dengan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan (Ardana & Hendro,

2016:3). Sistem ini terdiri dari berbagai subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengolah data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan, mencakup proses, prosedur, serta sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatatnya ke dalam catatan yang sesuai, mengklasifikasikan, merangkum, mengonsolidasikan, dan melaporkannya kepada pengguna internal maupun eksternal (Susanto, 2018:72). Menurut Mulyadi (2016:3), sistem informasi akuntansi adalah pengorganisasian formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, pemrosesan, hingga penyajian laporan yang digunakan untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal.

Adapun tujuan sistem informasi akuntansi, menurut Mulyadi (2016:5), antara lain: (1) menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru, (2) memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada agar lebih bermutu dan tepat waktu, (3) meningkatkan pengendalian akuntansi serta pengecekan intern untuk melindungi kekayaan perusahaan, dan (4) melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2018:11), tujuan sistem ini meliputi: mendukung fungsi kepengurusan manajemen, pengambilan keputusan, serta kegiatan operasional harian perusahaan. Komponen sistem informasi akuntansi mencakup perangkat keras, perangkat lunak, manusia (brainware), prosedur, basis data, serta teknologi jaringan komunikasi (Susanto, 2018:207), yang sejalan dengan Romney dan Steinbart (2018:13) yang menyebutkan komponen meliputi pengguna sistem, prosedur dan instruksi, data, infrastruktur teknologi, pengendalian internal, serta perangkat lunak. Selain itu, Mulyadi (2016:17) mengemukakan lima unsur pokok sistem informasi akuntansi, yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan. Kelima unsur ini mendukung proses pencatatan hingga pelaporan keuangan agar informasi yang dihasilkan akurat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

2.2 Akuntansi Persediaan

Menurut Irawati (2024:12), persediaan adalah aset yang mencakup barang-barang atau perlengkapan yang digunakan untuk mendukung operasional serta barang-barang yang ditujukan untuk dijual. Persediaan merupakan komponen aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan operasional rutin atau barang yang akan digunakan dalam proses

produksi barang yang akan dijual. Persediaan adalah barang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau untuk tujuan tertentu. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, ataupun suku cadang (Azmi dkk, 2024:5). Vikaliana dkk (2020:3) menegaskan bahwa persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah aset lancar berupa barang atau perlengkapan yang mendukung kegiatan operasional, yang dapat disimpan untuk dijual atau digunakan untuk tujuan tertentu. Fungsi persediaan, menurut Stevenson dan Chuong (2017:181), meliputi: memenuhi permintaan pelanggan, memperlancar proses produksi, memisahkan operasi, melindungi dari kehabisan stok, memanfaatkan siklus pesanan, melindungi dari kenaikan harga, memungkinkan operasi produksi, dan memanfaatkan diskon kuantitas. Sedangkan menurut Ahmad (2022:169), fungsi persediaan mencakup *decoupling* (pemutusan hubungan antarproses), *economic size* (penyediaan barang dalam jumlah besar untuk efisiensi), danantisipasi keterlambatan pasokan untuk menjaga kelancaran proses konversi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 225/PMK.05/2019, persediaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu berdasarkan sifat pemakaian (barang habis pakai, barang tak habis pakai, dan barang bekas pakai) serta berdasarkan bentuk dan jenisnya (barang konsumsi, bahan pemeliharaan, persediaan strategis, bahan baku, dan barang dalam proses). Metode penilaian persediaan menurut Suryanto (2021:65) terdiri dari FIFO (First In First Out), LIFO (Last In First Out), dan metode rata-rata (Average), masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya dalam mencatat nilai persediaan serta dampaknya terhadap laporan keuangan. Metode pencatatan persediaan menurut Sulistiyono (2022:18) meliputi metode fisik (periodik), yang memerlukan perhitungan fisik pada akhir periode, dan metode perpetual, yang mencatat setiap transaksi masuk dan keluar secara detail sehingga informasi persediaan dapat diketahui setiap saat. Adapun pengukuran persediaan menurut Rahmadani (2021:19) dilakukan berdasarkan biaya perolehan untuk barang yang dibeli (termasuk harga pembelian, biaya angkut, dan biaya penanganan) atau biaya standar untuk barang yang diproduksi sendiri, yang mencakup biaya langsung dan alokasi biaya tidak langsung secara sistematis.

2.3 Rasio Keuangan

Barang habis pakai yaitu barang atau benda kantor yang penggunaannya hanya dipakai satu atau beberapa kali dan tidak tahan lama. Barang-barang ini diperlukan secara rutin dalam

aktivitas sehari-hari, seperti dalam penyelesaian tugas kantor di berbagai organisasi atau perusahaan. Bahan atau barang habis pakai terutama perlengkapan kantor, pada dasarnya dipergunakan untuk keperluan harian. ATK seperti alat tulis dan perlengkapan cetak digunakan untuk meningkatkan efisiensi tenaga kerja dan mengatasi defisiensi persediaan serta mengalokasikan dana untuk kebutuhan tambahan. Persediaan barang habis pakai berperan penting dalam mendukung bisnis yang membutuhkan pasokan barang dengan cepat (Rahmawati, 2023:22).

2.4 Unsur Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai

Romney dan Steinbart (2018:11) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki tiga fungsi utama, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan organisasi, sumber daya, serta personil, memproses data menjadi informasi yang berguna untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi, serta memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai meliputi laporan pembelian, yang mencatat semua transaksi pembelian barang atau jasa dari pihak luar; buku besar umum, yang menyajikan ringkasan semua akun dan menjadi dasar laporan keuangan; serta buku besar pembantu, yang mencatat rincian transaksi terkait akun tertentu seperti utang dan piutang (Romney & Steinbart, 2018:212). Selain itu, dokumen yang digunakan antara lain permintaan pembelian, purchase order (PO), laporan penerimaan barang, dan faktur pemasok. Permintaan pembelian adalah permintaan internal untuk membeli barang dari pemasok, sedangkan PO merupakan dokumen formal pemesanan barang ke pemasok yang memuat rincian jumlah, harga, tanggal pengiriman, dan syarat pembayaran. Laporan penerimaan barang mencatat kondisi barang yang diterima, sedangkan faktur pemasok menunjukkan jumlah tagihan yang dicocokkan dengan PO dan laporan penerimaan (Romney & Steinbart, 2018:359).

Kieso dkk. (2018:326) menjelaskan bahwa prosedur sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai dimulai dengan permintaan barang melalui formulir permintaan oleh departemen terkait, kemudian departemen pembelian mengeluarkan PO kepada pemasok. Setelah barang diterima, dibuat faktur atau nota pembelian serta formulir penerimaan barang untuk mencatat barang yang masuk. Selanjutnya, jurnal pembelian dan jurnal hutang dicatat dalam sistem akuntansi untuk mencatat pembelian dan kewajiban. Penggunaan barang kemudian dicatat dalam jurnal pengeluaran, dan laporan persediaan serta laporan penggunaan disusun untuk memantau stok. Proses pembayaran kepada pemasok dilakukan berdasarkan faktur atau nota pembelian yang mengurangi akun hutang. Setelah itu,

laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi disusun untuk memverifikasi status persediaan dan penggunaannya. Tahap akhir adalah pelaksanaan audit dan pengendalian internal guna memastikan akurasi sistem informasi (Kieso dkk., 2018:326).

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang berhubungan langsung dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai di Bank BNI Cabang Baubau. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan Bagian Penyelia Umum karena posisi tersebut yang mengetahui dan terlibat langsung dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai di Bank BNI Cabang Baubau tahun 2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh langsung pada objek penelitian yaitu berupa hasil wawancara yang dilakukan kepada direktur Bank BNI Cabang Baubau dan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai di Bank BNI Cabang Baubau serta data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai, buku-buku, jurnal penelitian dan referensi yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka dengan menggunakan metode analisis yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data serta penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Fungsi Terkait Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai Bank BNI Cabang Baubau

Bank BNI Cabang Baubau memiliki kerja sama dengan Koperasi Swadharma selaku koperasi yang didirikan oleh Bank BNI Cabang Baubau dan menjadi mitra terkait pengadaan barang habis pakai. Kerja sama ini mencakup seluruh proses pengadaan barang kebutuhan rutin kantor, terutama ATK dan barang habis pakai lainnya. Oleh karena itu, proses pengadaan tidak dilakukan langsung oleh unit internal, melainkan dikelola secara terpusat melalui mitra koperasi tersebut. Bank BNI Cabang Baubau memiliki beberapa fungsi yang terkait dalam persediaan barang habis pakai yaitu fungsi pengadaan, fungsi penerimaan dan fungsi pengeluaran.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa fungsi- fungsi terkait persediaan barang habis pakai di BNI Cabang Baubau telah memiliki alur kerja yang terstruktur dan melibatkan pembagian fungsi yang jelas. Proses pengadaan barang dilakukan melalui kerja sama dengan Koperasi Swadharma selaku koperasi yang didirikan oleh Bank BNI Cabang Baubau dan menjadi mitra, yang bertanggung jawab sebagai penyedia barang. Meskipun pengadaan dilakukan secara eksternal, pengelolaan internal tetap dijalankan oleh unit-unit terkait di dalam cabang. Tiga fungsi utama yang berperan dalam sistem ini adalah fungsi pengadaan, fungsi penerimaan, dan fungsi pengeluaran. Fungsi pengadaan dilaksanakan oleh bagian umum, yang mengelola proses permintaan dan penyediaan barang. Fungsi penerimaan dipegang oleh penyelia umum, yang memverifikasi permintaan dari tiap unit kerja sebelum barang diterima. Sedangkan fungsi pengeluaran merujuk pada proses pembayaran kepada pihak penyedia, yang dilakukan oleh bagian teller melalui transfer bank.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, meskipun belum sepenuhnya berbasis sistem informasi akuntansi yang terintegrasi secara digital atau terkomputerisasi, sistem yang diterapkan sudah mencerminkan prinsip dasar pengendalian internal dan pemisahan fungsi. Hal ini menunjukkan bahwa BNI Cabang Baubau telah menjalankan fungsi yang terkait persediaan barang habis pakai secara sistematis dan bertanggung jawab, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang lebih canggih.

4.1.2 Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai Bank BNI Cabang Baubau

Dalam proses pengelolaan persediaan barang habis pakai di BNI Cabang Baubau, penggunaan dokumen pendukung menjadi bagian penting dari sistem administrasi dan pencatatan. Terdapat tiga jenis dokumen utama yang digunakan dalam siklus pengadaan, yaitu nota pemesanan, purchase order (PO), dan lampiran tagihan. Ketiga dokumen ini berperan sebagai bukti transaksi dan pengendali administrasi dalam proses permintaan serta pembayaran barang habis pakai. Nota pemesanan merupakan dokumen awal yang digunakan oleh unit atau divisi kerja di BNI Baubau untuk mengajukan permintaan barang. Dokumen ini biasanya telah dibagikan terlebih dahulu ke seluruh unit agar memudahkan proses permintaan. Setiap divisi yang membutuhkan barang cukup mencatat kebutuhannya pada nota pemesanan tersebut, lalu menyerahkannya ke bagian umum untuk ditindaklanjuti. Setelah nota pemesanan diterima, bagian umum akan menerbitkan

purchase order (PO) sebagai dokumen resmi pemesanan barang kepada pihak penyedia, dalam hal ini Koperasi Swadharma. Purchase order menjadi acuan formal bagi penyedia untuk menyiapkan dan mengirimkan barang sesuai permintaan. Selanjutnya, setelah barang diterima dan diverifikasi, proses pembayaran dilakukan berdasarkan lampiran tagihan yang diajukan oleh penyedia barang. Penggunaan dokumen-dokumen tersebut tidak hanya mempermudah alur pengadaan, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk pengendalian internal dan arsip bukti transaksi. Dengan adanya pencatatan yang terdokumentasi, proses audit dan pelacakan barang menjadi lebih transparan serta akuntabel. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi yang digunakan belum sepenuhnya terkomputerisasi, BNI Cabang Baubau tetap menerapkan prosedur administrasi yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan pengelolaan barang yang baik.

Berdasarkan beberapa wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dokumen yang digunakan melalui proses pengadaan barang habis pakai di BNI Cabang Baubau tidak hanya melibatkan alur kerja yang jelas, tetapi juga didukung oleh penggunaan dokumen formal yang terstruktur. Tiga dokumen utama yang digunakan dalam proses ini adalah nota pemesanan, purchase order, dan lampiran tagihan, yang masing-masing memiliki fungsi administratif dan sebagai bukti transaksi. Selain itu, aspek otorisasi dokumen menjadi bagian penting dalam menjamin keabsahan permintaan barang. Setiap nota pemesanan wajib dibubuhi tanda tangan dan stempel resmi dari Penyelia Umum sebelum diserahkan kepada Koperasi Swadharma. Tanpa otorisasi ini, dokumen dianggap tidak sah dan akan ditolak oleh pihak penyedia (Koperasi Swadharma). Hal ini menunjukkan bahwa BNI Baubau telah menerapkan prinsip pengendalian internal dengan baik, khususnya dalam hal verifikasi dan persetujuan dokumen.

4.1.3 Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai Bank BNI Cabang Baubau

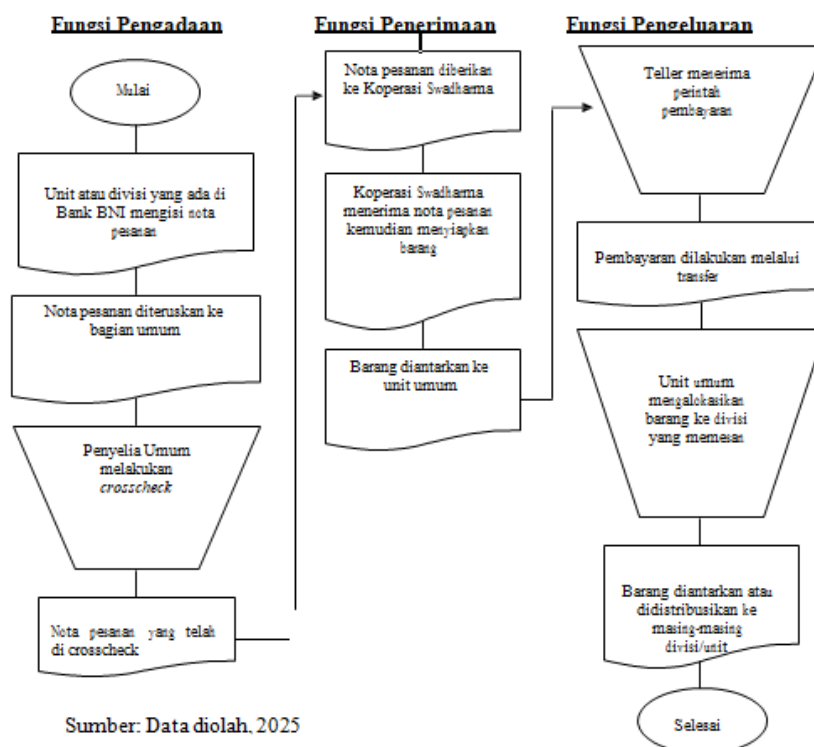
Dalam praktik pencatatan akuntansi terkait pengadaan barang habis pakai di BNI Cabang Baubau, proses administrasi dilakukan secara sederhana namun tetap terarah. Pihak BNI hanya menggunakan laporan pembelian sebagai dasar pencatatan akuntansi. Laporan ini dijadikan acuan utama karena seluruh dokumen pendukung seperti tagihan dan lampiran detail pembelian telah disediakan secara lengkap oleh pihak penyedia, yaitu Koperasi Swadharma. Dengan adanya tagihan dan dokumen lengkap dari pihak koperasi,

pihak BNI tidak perlu lagi menyusun dokumen tambahan yang kompleks untuk kebutuhan pencatatan. Cukup dengan laporan pembelian, informasi terkait jumlah, jenis barang, harga satuan, serta total pembayaran sudah dapat terdokumentasi secara memadai.

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh informasi bahwa BNI Cabang Baubau menggunakan komputerisasi dalam proses pencatatan persediaan barang habis pakai. Pemesanan barang dilakukan melalui pengisian formulir oleh masing-masing unit kerja. Setelah itu, data dari formulir tersebut diinput ke dalam sistem komputer untuk keperluan pencatatan hingga proses pembayaran. Untuk pencatatan akuntansi, pihak BNI hanya menggunakan laporan pembelian sebagai dasar pencatatan transaksi. Hal ini dimungkinkan karena pihak penyedia yaitu Koperasi Swadharma, sudah melengkapi setiap pengiriman dengan dokumen tagihan dan lampiran yang lengkap. Oleh karena itu, laporan pembelian dianggap cukup sebagai dokumen utama yang digunakan dalam sistem akuntansi internal.

4.1.4 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai Bank BNI Cabang Baubau

Prosedur yang telah dijalankan oleh Bank BNI Cabang Baubau terkait sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai jasa rawat inap yaitu dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 1 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai Bank BNI Cabang Baubau

4.2 Pembahasan

4.2.1 Fungsi Terkait Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai Bank BNI Cabang Baubau

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai di Bank BNI Cabang Baubau telah berjalan melalui kerja sama dengan Koperasi Swadharma selaku koperasi yang didirikan oleh Bank BNI Cabang Baubau dan menjadi mitra penyedia berbagai kebutuhan barang seperti alat tulis kantor (ATK) dan barang operasional lainnya. Proses sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai ini melibatkan tiga fungsi utama, yaitu fungsi pengadaan, fungsi penerimaan, dan fungsi pengeluaran. Fungsi pengadaan dilaksanakan oleh Bagian Umum, yang bertugas mengelola kebutuhan barang habis pakai, melakukan permintaan barang ke Koperasi Swadharma, serta mengatur distribusi internalnya. Fungsi penerimaan ditangani oleh Penyelia Umum, yang memiliki peran penting dalam verifikasi atau konfirmasi permintaan barang dari setiap divisi atau unit kerja sebelum proses pengadaan dilanjutkan. Verifikasi ini menjadi bentuk pengendalian internal untuk memastikan keabsahan dan kebutuhan riil. Selanjutnya, fungsi pengeluaran (pembayaran) dilaksanakan oleh Bagian Teller, yang bertanggung jawab melakukan pembayaran kepada Koperasi Swadharma melalui mekanisme transfer bank setelah barang diterima dan diverifikasi. Ketiga fungsi ini merupakan bagian penting dalam sistem informasi akuntansi persediaan dan mencerminkan penerapan sistem yang mengintegrasikan prosedur pencatatan, pengawasan, serta pelaporan terhadap aktivitas persediaan. Struktur pembagian fungsi ini juga menunjukkan adanya pemisahan tugas yang merupakan salah satu prinsip dasar dalam sistem informasi akuntansi untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan.

Teori yang mendasari hal ini dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2018:24), bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam konteks persediaan, sistem ini harus mampu mengelola data terkait pembelian, penyimpanan, dan distribusi barang, serta menyediakan informasi yang akurat mengenai saldo persediaan dan pengendalian internal. Lebih lanjut, Romney dan Steinbart (2018:24) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi terdiri

dari tiga fungsi utama, yaitu mengumpulkan dan memproses data transaksi, menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, dan melaksanakan pengendalian internal terhadap aset perusahaan. Jika teori ini dibandingkan dengan implementasi yang terjadi di BNI Cabang Baubau, maka ketiga fungsi yang disebutkan narasumber sesuai dengan konsep teori tersebut. Hal ini terlihat pada fungsi pengadaan oleh Bagian Umum yang menggambarkan proses pengumpulan dan pencatatan data transaksi pengadaan, fungsi penerimaan oleh Penyelia Umum yang menunjukkan adanya mekanisme kontrol internal, serta fungsi pengeluaran oleh Bagian Teller yang dilakukan melalui transfer bank sebagai bentuk pemanfaatan teknologi perbankan dalam proses transaksi keuangan yang efisien dan transparan. Namun, hasil wawancara tidak menyebutkan secara eksplisit mengenai sistem aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan dalam pengelolaan persediaan barang habis pakai. Secara teori, sistem informasi akuntansi seharusnya didukung oleh teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data. Oleh karena itu, meskipun mekanisme pengelolaan persediaan di BNI Cabang Baubau telah sesuai teori, penguatan sistem berbasis teknologi informasi diperlukan agar dapat mengintegrasikan data antar fungsi, mempercepat aliran informasi, dan meminimalisir *human error*.

4.2.2 Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai Bank BNI Cabang Baubau

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai di Bank BNI Cabang Baubau terdiri dari tiga jenis, yaitu nota pemesanan, purchase order, dan lampiran tagihan. Nota pemesanan digunakan oleh unit/divisi sebagai formulir permintaan barang yang ditujukan ke Bagian Umum. Setelah itu, *Purchase Order* (PO) diterbitkan oleh Bagian Umum sebagai bukti pemesanan barang secara resmi kepada Koperasi Swadharma, sedangkan lampiran tagihan dikirim oleh Koperasi Swadharma selaku koperasi yang didirikan oleh Bank BNI Cabang Baubau sebagai dasar pembayaran atas barang yang telah diserahkan. Setiap nota pemesanan wajib dibubuhi tanda tangan dan stempel dari Penyelia Umum, karena tanpa tanda tangan dan stempel tersebut Koperasi Swadharma akan menolak permintaan yang diajukan, sebab dianggap belum sah dan belum disetujui secara formal. Menurut Romney dan Steinbart (2015:201), dokumen sumber (*source documents*) merupakan bagian penting dalam sistem informasi akuntansi karena menjadi dasar pencatatan transaksi yang sah. Setiap dokumen sumber harus memenuhi syarat keabsahan administratif seperti adanya otorisasi (tanda tangan) dan cap atau stempel organisasi

untuk memastikan bahwa data yang diinput dalam sistem berasal dari transaksi yang valid.

Implementasinya, di BNI Cabang Baubau nota pemesanan berfungsi sebagai dokumen sumber internal untuk memastikan bahwa permintaan berasal dari unit kerja yang sah, dengan tanda tangan dan stempel Penyelia Umum sebagai bentuk pengendalian internal sebelum dilanjutkan ke tahap pengadaan. *Purchase order* dan lampiran tagihan berperan sebagai dokumen lanjutan untuk pencatatan kewajiban dan pengeluaran kas dalam sistem akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI Cabang Baubau telah menerapkan prosedur sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan prinsip dasar, yaitu dokumentasi transaksi yang memadai sebagaimana dinyatakan oleh Romney dan Steinbart (2015:201), yang menekankan pentingnya dokumentasi transaksi yang lengkap, valid, dan terotorisasi. Dari segi dokumentasi dan kontrol internal, sistem informasi akuntansi di Bank BNI Cabang Baubau telah mencerminkan implementasi teori dengan baik melalui kejelasan alur dokumen dari permintaan hingga pembayaran, penggunaan tanda tangan dan stempel sebagai bukti validasi formal, serta pemisahan fungsi untuk mencegah kesalahan dan penyalahgunaan wewenang. Selain itu, pengelolaan dokumen dilakukan secara digital (terkomputerisasi) untuk mendukung efisiensi, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mempercepat proses pencarian data.

4.2.3 Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai Bank BNI Cabang Baubau

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai di Bank BNI Cabang Baubau mencakup catatan akuntansi yang digunakan hanya berupa laporan pembelian yang disusun berdasarkan dokumen tagihan dan lampiran dari Koperasi Swadharma. Metode pencatatan dilakukan secara komputerisasi, di mana formulir permintaan diisi, kemudian diinput ke dalam sistem komputer hingga proses pembayaran. Menurut Gelinis et al. (2018:5), sistem informasi akuntansi (SIA) adalah seperangkat sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan non-keuangan menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Salah satu komponen penting dari SIA adalah mekanisme input, pemrosesan, dan output data, baik secara manual maupun berbasis komputer. Romney & Steinbart (2018:34) juga menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi modern dapat berupa manual system yaitu proses pencatatan masih dilakukan dengan tangan. Dalam konteks ini, praktik di BNI Baubau mencerminkan sistem

komputerisasi yaitu penginputan data ke sistem komputer untuk efisiensi dan akurasi lebih tinggi. Praktik penggunaan formulir yang diinput secara digital memperlihatkan bahwa BNI Baubau telah menggabungkan kontrol dengan efisiensi sistem digital. Hal ini sejalan dengan Susanto (2017:76) yang menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat dikembangkan secara bertahap dari manual ke komputerisasi untuk menyesuaikan dengan struktur organisasi. Proses verifikasi oleh Penyelia Umum sebelum input ke sistem menciptakan lapisan kontrol internal yang baik, sebagaimana dinyatakan dalam teori internal control systems oleh Romney & Steinbart (2018:200), yaitu bahwa otorisasi dan verifikasi harus dilakukan sebelum pencatatan untuk menjamin validitas data.

Dengan membandingkan praktik BNI Cabang Baubau dan teori-teori sistem informasi akuntansi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem yang diterapkan telah memenuhi prinsip dasar dokumentasi transaksi, kontrol internal, dan konversi data ke sistem digital. Namun, penggunaan laporan pembelian sebagai satu-satunya bentuk catatan menunjukkan adanya kelemahan dari sisi kelengkapan informasi akuntansi, karena tidak mencakup aktivitas internal seperti permintaan atau penggunaan barang. Hal ini tidak sesuai dengan teori Turner & Weickgenannt (2017:160) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi sebaiknya mencatat tidak hanya transaksi pembelian, tetapi juga pergerakan persediaan, permintaan internal, dan data historis untuk analisis. Berdasarkan teori Turner & Weickgenannt (2017:172), organisasi seharusnya memiliki pencatatan terintegrasi atas seluruh siklus persediaan, mulai dari permintaan, pengadaan, penerimaan, hingga penggunaan dan pelaporan. Selain itu, menurut Romney & Steinbart (2018:212), catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai mencakup laporan pembelian, buku besar umum dan buku besar pembantu. Dengan demikian, meskipun penerapan sistem komputerisasi di BNI Baubau sudah baik, namun kelengkapan dokumen akuntansi masih perlu ditingkatkan agar memenuhi standar SIA yang komprehensif.

4.2.4 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai Bank BNI Cabang Baubau

Analisis prosedur sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai pada Bank BNI Cabang Baubau memberikan beberapa temuan penting. Pertama, pada tahap pengajuan dan otorisasi permintaan barang, prosedur pengisian dan penandatanganan nota pesanan oleh unit/divisi serta verifikasi oleh Penyelia Umum mencerminkan penerapan

prinsip otorisasi transaksi dalam sistem informasi akuntansi (SIA). Otorisasi merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa transaksi yang dicatat adalah sah dan telah mendapat persetujuan dari pihak berwenang (Romney & Steinbart, 2018:200). Dengan adanya disposisi dan stempel dari Penyelia Umum, Bank BNI Cabang Baubau mengimplementasikan kontrol internal yang efektif untuk mencegah permintaan yang tidak perlu atau berlebihan. Selanjutnya, pengadaan barang melalui mitra dilakukan melalui Koperasi Swadharma, yang didirikan oleh Bank BNI Cabang Baubau. Model ini sesuai dengan konsep outsourcing yang lazim dalam manajemen persediaan modern (Gelinas et al., 2018:292). Hal ini memungkinkan bank fokus pada fungsi utama sambil menyerahkan pengadaan barang habis pakai kepada mitra yang lebih kompeten. Namun, diperlukan komunikasi dan pencatatan yang transparan untuk menghindari risiko kesalahan data. Koperasi Swadharma melakukan cross-check ketersediaan barang serta konfirmasi kepada Penyelia Umum ketika ada barang yang belum tersedia, yang merupakan implementasi prinsip pengendalian dan verifikasi informasi dalam sistem informasi akuntansi (Hall, 2022:105).

Selain itu, dokumentasi dan bukti transaksi berupa nota pemesanan, purchase order, dan lampiran tagihan yang ditandatangani serta diberi stempel menjadi bagian penting dari dokumentasi transaksi. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti yang diperlukan untuk audit dan pengendalian internal (Romney & Steinbart, 2018:213). Selanjutnya, pembayaran non-tunai melalui transfer bank yang diproses oleh teller mencerminkan tren digitalisasi pembayaran di lembaga keuangan (Susanto, 2017:120). Langkah ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat pengendalian internal karena pembayaran tercatat dengan jelas dan mengurangi risiko penyalahgunaan dana. Setelah pembayaran, distribusi barang dilakukan ke unit pemesan, menandakan adanya integrasi antara proses pencatatan keuangan dan operasional. Integrasi ini penting agar data persediaan selalu akurat dan mutakhir (Gelinas et al., 2018:295). Secara keseluruhan, Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Baubau telah menjalankan sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai yang sesuai dengan teori-teori terdahulu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Azmi dkk (2024), Sulistiyono (2022), dan Irawati (2024) yang menyimpulkan bahwa prosedur sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai pada objek penelitian mereka sudah berjalan dengan baik dan menunjukkan kesesuaian antara implementasi dan teori yang mendasarinya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai pada Bank BNI Cabang Baubau telah sesuai dengan dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya prosedur sistem informasi akuntansi yang diterapkan mencakup fungsi pengadaan, fungsi penerimaan/verifikasi, dan fungsi pengeluaran/pembayaran. Ketiga fungsi tersebut jika dikategorikan ke dalam teori yang mendasari menurut Romney dan Steinbart (2018:11), dimana dijelaskan bahwa fungsi yang pertama yaitu mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, hal tersebut tercermin dalam fungsi pengadaan pada BNI Cabang Baubau. Fungsi kedua menurut teori adalah memproses data menjadi informasi yang berguna, terdapat pada fungsi penerimaan/verifikasi pada BNI Cabang Baubau yang tujuannya yaitu menyaring data yang masuk agar valid dan akurat, mencegah masuknya data yang tidak sah, salah, atau ganda, dan memberikan dasar data yang benar. Fungsi ketiga menurut teori adalah pengendalian, yang tercermin dalam fungsi pengeluaran atau pembayaran pada BNI Cabang Baubau yang tujuannya yaitu menjamin bahwa pembayaran dilakukan sesuai otorisasi dan atas kewajiban yang sah.

Dokumen yang digunakan meliputi nota pesanan, purchase order, dan lampiran tagihan. Pencatatan akuntansi yang digunakan masih tergolong sederhana, yaitu hanya berupa laporan pembelian. Jika dibandingkan dengan teori tentang sistem informasi akuntansi yang ideal, sistem di Bank BNI Cabang Baubau sudah cukup memenuhi prinsip-prinsip dasar seperti otorisasi transaksi, penggunaan dokumen pendukung, verifikasi internal, dan pengendalian pembayaran digital. Namun belum sepenuhnya dikatakan sesuai karena pada dokumen BNI Cabang Baubau hanya menggunakan laporan pembelian, sedangkan secara teori seharusnya mencakup buku besar umum dan buku besar pembantu.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, bagi Bank BNI Cabang Baubau disarankan agar menerapkan sistem informasi akuntansi yang lebih komprehensif, khususnya pada catatan akuntansi yang digunakan. Catatan tersebut sebaiknya tidak hanya mencakup laporan pembelian, tetapi juga dilengkapi dengan buku besar umum dan buku besar pembantu untuk memperkuat akurasi dan pengendalian data keuangan. Kedua, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memilih objek yang berbeda sehingga dapat terjadi

perbandingan kondisi organisasi dan menghasilkan temuan yang lebih beragam. Terakhir, bagi kalangan akademisi disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi tambahan dalam pembahasan mengenai sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G.N. 2022. *Manajemen Operasi*. Penerbit Bumi Aksara: Jakarta.
- Ardana, Cenik dan Hendro. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Mitra Wacana: Jakarta.
- Azmi, M. Ulul dan H. Idris. 2024. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Sulawesi Selatan. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Akuntansi*, Vol.06, No.2, Hal.1-20. Universitas Negeri Makassar.
- Hall, J. A. 2022. *Accounting Information Systems* (10th ed.). Cengage.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., dan Wheeler, P. R. 2018. *Accounting Information Systems* (11th ed.). Cengage.
- Irawati, Lilik. 2024. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai Dengan Aplikasi Sistem Elektronik Manajemen Aset Terintegrasi (SEMAR) Pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian (DISKOMINFO) Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Kieso, D.E, J. Weygandt dan T.D Warfield. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat: Jakarta.
- Masrunik, Endah, H. Indarriyanti, A. Wahyudi dan Mudjiasih. 2024. Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Habis Pakai Pada Kantor Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Blitar. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, Vol.5, No.1, Hal.48-60. Universitas Islam Balitar.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 225/PMK.05/2019 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat*. Jakarta.
- Rahmadani, N. 2021. Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan. *Skripsi*. UIN Sumatera Utara.

- Rahmawati, D. 2023. Sistem Informasi Persediaan Barang Habis Pakai di Bidang Kesekretariatan Dinas Perhubungan Kota Blitar. *Skripsi*. Universitas Islam Blitar.
- Romney, Marshall B. dan P.J. Steinbart. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 14 terjemahan)*. Pearson Arizona State University: England.
- Satria, M. Rizal. 2017. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan. *Jurnal Logistik Bisnis*, Vol.7, No.1, Hal. 90-95.
- Stevenson, W.J dan S.C Chuong. 2017. *Manajemen Operasi Perspektif Asia, Edisi 9*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sulistiyono. 2022. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Suryanto. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Media Sains Indonesia: Bandung.
- Susanto, Azhar. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur, Pengendalian, Risiko, Pengembangan*. Lingga Jaya: Bandung
- Susanto, Azhar. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya: Bandung.
- Turner, L. A., dan Weickgenannt, A. B. 2017. *Accounting Information Systems: Controls and Processes* (3rd ed.). Wiley.
- Vikaliana, Resista. 2020. *Manajemen Persediaan*. Penerbit Media Sains: Bandung